

BAB II

TINJAUAN UMUM RUMAH SINGGAH PENDERITA KANKER LEUKIMIA

2.1 Pengertian Judul

2.1.1 Rumah

- Menurut UU No. 4 Tahun 1992 (pu.go.id, 2017), tentang Perumahan dan Pemukiman, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.
- Rumah juga sebagai simbol dan pencerminan tata nilai pribadi penguninya atau dengan kata lain pengejawantahan jati diri, rumah sebagai wadah keakraban dimana rasa memiliki kebersamaan, kehangatan, kasih dan rasa aman tercipta didalamnya dan sbagai tempat menyendiri dan menyepi, yaitu sebagai tempat untuk kembali pada akar dan menumbuhkan rasa berkesinambungan dala untaian proses masa depan. Selain itu juga sebagai wadah kegiatan sehari-hari, rumah sebagai pusat jaringan sosial dan sebagai struktur fisik dalam arti rumah adalah bangunan (Sarwono dalam Budiharjo, 1998:148).

2.1.2 Rumah Singgah

Pengertian Rumah Singgah secara terminologi rumah berarti bangunan untuk tempat tinggal¹, sedangkan singgah adalah mampir atau berhenti sebentar di suatu tempat ketika dalam perjalanan². Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rumah Singgah merupakan sebuah wadah atau bangunan atau hunian sementara. Sedangkan secara etimologi, Rumah Singgah adalah suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak dengan pihak-

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 757

² Ibid, hlm. 843

pihak yang membantu mereka³. Selain itu, rumah singgah juga bisa dikatakan sebagai tempat sementara yang menawarkan proses informal pada anak dengan memberikan suasana resosiliasi dengan menerapkan sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat⁴. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Rumah Singgah merupakan wadah yang disediakan sebagai perantara bagi penggunanya untuk memperoleh pelayanan selanjutnya.

2.1.3 Kanker

Kanker merupakan istilah yang digunakan untuk suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. Menurut WHO, kanker merupakan satu kelompok besar penyakit yang dapat mempengaruhi setiap bagian dari tubuh dengan istilah lainnya adalah tumor ganas dan neoplasma dengan pertumbuhan sel-sel baru secara abnormal yang berkembang melampaui batas normal dengan menyerang bagian sebelah tubuh dan menyebar ke organ lain yang disebut sebagai proses metastasis. Kanker juga merupakan penyakit yang menyebabkan kematian dengan angka tertinggi (WHO, 2009).

2.1.4 Leukimia

Leukimia merupakan penyakit ganas dan progresif pada organ-organ pembentuk darah yang ditandai dengan proliferasi dan perkembangan leukosit serta pendahulunya secara abnormal di dalam darah dan sumsum tulang (Simamora, 2009).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Leukimia adalah penyakit akut atau menahun karena adanya satu tipe leukosit tidak matang yang berkembang biak secara ganas disumsum tulang atau kelenjar limfa, yang kemudian menyebar ke bagian tubuh lainnya; kanker darah.

³ Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN), *Modul Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*, Jakarta 2000, hlm. 96

⁴ Badan Kesejahteraan Sosial dan Nasional (BKSNN), *Op. Cit*, hlm 96

2.1.5 Kesimpulan Judul

Rumah Singgah Penderita Kanker Leukimia di Yogyakarta adalah salah satu wadah yang menyediakan fasilitas hunian sementara bagi para pasien penderita kanker dengan ruang berbasis kekeluargaan, yang dilengkapi dengan fasilitas utama dan pendukung yang nyaman, senang dan menjadi media penyembuh bagi para pasien sambil menunggu atau selesai melakukan kemoterapi di rumah sakit.

2.2 Tinjauan Penderita Kanker Leukimia

Saat ini, ketersediaan rumah singgah bagi penderita kanker leukimia di Yogyakarta masih kurang dan berbanding terbalik dengan tingkat penderita yang semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan penyakit ini tidak mudah dikenali bila tidak melakukan deteksi sejak dini. Oleh karena itu, penambahan rumah singgah bagi penderita kanker leukimia ini sangat dibutuhkan. Dalam masa pengobatan, penderita akan mengalami berbagai macam terapi. Sehingga dibutuhkan fasilitas yang menunjang bagi pasien yakni rumah singgah untuk membantu pasien dalam memfasilitasi penderita dalam hunian guna meringankan biaya beban menginap sambil menunggu proses protokol pengobatan di rumah sakit.

Sehingga fasilitas ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bagi penderita dan orangtua pasien serta sebagai tempat tinggal sementara untuk saling berbagi informasi tentang menanggulangi penyakit kanker leukimia. Selain itu, diharapkan juga sebagai wadah dan sarana prasarana untuk memenuhi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pasien penderita kanker leukimia sambil menunggu atau melakukan prosedur pengobatan di rumah sakit.

2.2.1 Asal Mula Kanker

Pada dasarnya penyebab kanker adalah faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Faktor genetik menyebabkan beberapa keluarga memiliki resiko

tinggi untuk menderita kanker tertentu dibandingkan dengan keluarga yang lain. Sedangkan bila ditinjau dari faktor lingkungan yang sangat beragam, penyebab penyebaran kanker dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

a. Gaya hidup

Gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok dimana berdasarkan penelitian bahwa rokok diyakini menyumbang 25-30% dalam penyebaran kanker di dunia dan menyumbang 90% dalam penyebaran kanker paru-paru. Gaya hidup lainnya yakni mengkonsumsi makanan yang mengandung pemanis, perasa, pewarna dan pengawet buatan, dan juga mengonsumsi alkohol dapat memicu kanker. Selain itu perilaku seks bebas juga menjadi pemicu yang tidak kalah besar dalam penyebab munculnya kanker seperti kanker serviks.

b. Makanan

Era globalisasi menuntut kerja manusia yang lebih aktif, sehingga orang-orang menginginkan berbagai hal yang cepat dan instan termasuk dalam mengonsumsi makanan. Masyarakat dunia sudah terbiasa untuk mengonsumsi makanan yang serba cepat saji tanpa memikirkan efek yang ditimbulkan dari makanan cepat saji yang dikonsumsinya. Makanan cepat saji kebanyakan mengandung zat berbahaya untuk kesehatan yang bisa menyebabkan penyakit berat seperti penyakit jantung, kolesterol, asam urat dan penyakit kanker.

c. Virus dan Bakteri

Virus diyakini berperan hingga 20% terhadap terjangkitnya kanker pada manusia diseluruh dunia. Misalnya virus papilloma pada kanker serviks, virus polioma pada tumor otak dan lain sebagainya.

d. Polusi dan Radikal Bebas

Radikal bebas adalah suatu atom atau gugusan atom dari suatu molekul yang mempunyai elektron bebas yang tidak berpasangan pada lingkaran orbit luarnya sehingga molekul tersebut menjadi tidak stabil. Radikal bebas memang sering disebut-sebut menjadi salah satu pemicu kanker. Radikal bebas terbentuk ketika terjadinya proses oksidasi dan berusaha mencari pasangan dengan menempel pada sel yang berpasangan.

e. Ketidakseimbangan Hormonal

Terjadinya kelebihan hormon estrogen akan merangsang pertumbuhan sel yang cenderung meningkatkan terjadinya sel kanker. Sedangkan hormon progesteron malah sebaliknya yaitu melindungi dan memperlambat terjadinya pertumbuhan sel yang berlebihan. Adanya kelebihan hormon estrogen dan kekurangan hormon progesteron bisa memicu dan merangsang meningkatnya resiko beberapa jenis kanker seperti kanker payudara, kanker serviks, kanker prostat dan kanker buah zakar atau skrotum pada pria.

f. Kejiwaan dan Emosional

Kondisi stres berat dan keadaan tegang dalam secara terus menerus dalam jangka panjang berdasarkan beberapa penelitian para pakar, juga bisa mempengaruhi sel, dimana sel jadi hiperaktif dan berubah menjadi ganas sehingga rentan menjadi sel kanker.

g. Gelombang Elektromagnetik dan Radiasi

Sumber-sumber radiasi ionisasi, seperti gas radon, bisa menyebabkan kanker. Keterpaparan terus-menerus terhadap radiasi ultraviolet dari matahari bisa menyebabkan melanoma dan beberapa penyakit kulit yang berbahaya.

2.2.2 Jenis Kanker

Ada lima kelompok besar yang digunakan untuk mengklasifikasikan kanker diantaranya (Simamora, 2009):

1. Karsinoma yakni kanker yang berasal dari kulit atau jaringan yang menutupi organ internal.
2. Sarkoma yakni kanker yang berasal dari tulang, tulang rawanm lemak, otot, pembuluh darah, atau jaringan ikat.
3. Limfoma yaitu kanker yang berasal dari kelenjar geah bening dan jaringan sistem kekebalan tubuh.
4. Adenoma yakni kanker yang berasal dari tiroid, kelenjar pituari, kelenjar adrenal dan jaringan kelenjar lainnya.
5. Leukimia yakni kanker yang berasal dari jaringan pembentuk darah seperti sumsum tulang dan sering menumpuk dalam aliran darah.

Secara umum, daftar jenis kanker yang didiagnosis dengan frekuensi terbesar di mana kejadian tahunan untuk tahun 2008 diperkirakan harus 35.000 kasus atau lebih. Tabel berikut memberikan perkiraan jumlah kasus baru dan kematian untuk setiap jenis kanker yang umum:

Tabel 2.1 Perkiraan jumlah kasus baru dan kematian untuk setiap jenis kanker yang umum

Kanker Jenis	Perkiraan Kasus Baru	Estimasi Kematian
Kandung Kemih	68.810	14.100
Payudara (Wanita - Pria)	182.460 - 1.990	40.480 - 450
Usus besar dan rektal (gabungan)	148.810	49.960
Endometrium	40.100	7.470
Ginjal (Renal Cell)	46.232	11.059

Leukemia (semua)	44.270	21.710
Paru-paru (termasuk bronkus)	215.020	161.840
Melanoma	62.480	8.420
Limfoma Non-Hodgkin	66.120	19.160
Pankreas	37.680	34.290
Prostata	186.320	28.660
Kulit (nonmelanoma)	> 1.000.000	<1.000
Kelenjar gondok	37.340	1.590

Sumber : US National Institutes of Health, Institut Kanker Nasional

2.2.3 Kanker Leukimia

Kanker leukimia adalah kanker dengan keganasan hematologik akibat proses neoplastik yang disertai gangguan differensiasi (*maturation arrest*) pada berbagai tingkata sel induk hemopoetik sehingga terjadi ekspansif progresif dari kelompok sel ganas tersebut dalam sumsum tulang. Hal ini biasanya ditandai dengan adanya akumulasi leukosit ganas dalam sumsum tulang dan darah. Sel-sel abnorman ini menyebabkan berbagai macam gejala.

2.2.4 Jenis Kanker Leukimia

Berdasarkan cara perkembangannya, kanker darah digolongkan menjadi akut dan kronis. Kanker ini berkembang cepat akibat penambahan jumlah sel darah putih yang abnormal yang pesat dan penyebarannya ke dalam aliran darah dengan penanganan yang cepat. Berdasarkan penggolongan tersebut, terdapat pula empat jenis kanker darah yang paling sering terjadi seperti (C. Wirawan, 2014):

- a. Leukemia limfotik akut atau *acute lymphocytic leukemia* (ALL)
ALL dapat menghambat fungsi limfosit sehingga pengidapnya berpotensi mengalami infeksi yang serius. Kanker darah ini umumnya diidap oleh anak-anak, tapi juga mungkin menyerang dewasa.
- b. Leukemia mielogen akut atau *acute myelogenous leukemia* (AML)
Ini adalah jenis kanker darah yang umumnya menyerang dewasa. Tetapi AML juga dapat diidap oleh anak-anak serta remaja. Kanker ini akan membentuk sel-sel mieloid yang tidak sempurna dan dapat menyumbat pembuluh darah.
- c. Leukemia mielogen kronis atau *chronic myelogenous leukemia* (CML)
Jenis kanker darah ini umumnya diderita oleh dewasa. CML memiliki dua tahap. Pada tahap pertama, sel-sel abnormal akan berkembang secara perlahan-lahan. Lalu saat memasuki tahap kedua, jumlah sel-sel abnormal akan bertambah dengan pesat sehingga kondisi pasien akan menurun secara drastis. Secara umum, kanker darah atau leukemia terjadi akibat produksi sel darah putih yang terlalu cepat sehingga banyak sel yang masih belum terbentuk secara sempurna dan akhirnya kekebalan tubuh penderitanya tidak berfungsi secara maksimal.
- d. Leukemia limfotik kronis atau *chronic lymphocytic leukemia* (CLL)
Jenis kanker darah ini hanya dialami oleh orang dewasa. CLL umumnya baru terdeteksi pada stadium lanjut karena pasien cenderung tidak merasakan gejala-gejalanya untuk waktu yang lama.

2.2.5 Gejala Kanker Leukimia

Gejala kanker leukimia tergantung dari tipe leukimia yang diderita, tetapi gejala yang umum terjadi antara lain:

- Demam dan berkeringan pada malam hari
- Sakit kepala
- Mudah memar dan berdarah
- Nyeri persendian dan tulang
- Bengkak dan nyeri pada perut akibat pembesaran limfa

- Pembengkakan pada kelenjar ketiak, leher dan lipatan paha
- Sering terkena infeksi
- Merasa lemas dan lesu
- Berat badan menuru, demikian pula dengan nafsu makan

2.2.6 Pengobatan penyakit kanker

Jenis penanganan bagi penderita kanker leukimia ini tergantung oada banyak faktor seperti usia dan kondisi kesehatan pasien serta jenis dan stadium kanker leukimia yang diderita. Beberapa metode pengobatan yang umumnya dianjurkan dalam penanganan pengobatan kanker darah antara lain:

- a. Kemoterapi untuk membunuh sel-sel kanker
- b. Radioterapi untuk menghancurkan dan menghamnat pertumbuhan dan sel kanker
- c. Terapi Terfokus untuk menyerang bagian-bagian rentan dalam sel-sel kanker
- d. Terapi Biologis untuk membantu sistem kekebalan tubuh mengenali dan meyerang sel-sel kanker
- e. Transplantasi Sel Induk atau *Steam Cell* untuk oenggantian sumsum tuang yang rusak dimana sel induk yang digunakan bisa berasal dari tubuh pasien atau tubuh orang lain sebagai pendonor. Kemoterapi dan radioterapi biasanya dilakukan sebagai langkah persiapan sebelum melakukan transplantasi ini.

2.3 Rumah Singgah Penderita Kanker Leukimia

Pengertian rumah singgah penderita kanker leukimia adalah suatu wadah atau bangunan atau hunian yang dilengkapi dengan sistem binaan atau edukasi tertentu yang digunakan untuk penderita kanker leukimia selama jangka waktu tertentu. Rumah singgah ini juga dipersiapkan dengan sarana dan prasarana sebagai perantara antara pasien penderita kanker leukimia dengan pihak lain terkait dalam protokol pengobatan. Rumah singgah ini bersifat semi-informal

yang memberikan suasana nyaman dan aman bagi pasien guna membantu proses pemulihan melalui kemoterapi di rumah sakit. Rumah singgah adalah tahapan awal bagi pasien untuk pelayanan selanjutnya.

Tujuan umum rumah singgah penderita kanker leukimia adalah tempat tinggal sementara bagi penderita dan pendamping sembari melakukan protokol pengobatan. Selain itu, tujuan khususnya adalah:

- a. Memberikan kesempatan anak-anak untuk belajar bagi yang ingin mengikuti pelajaran sekolahnya sehingga bila mereka telah menyelesaikan pengobatan/ perawatan dapat segera mengikuti pelajaran kembali (umumnya terjadi bagi anak-anak SD, SMP dan SMA).
- b. Bagi anak-anak balita, PAUD/pa-TK dan TK dapat diberikan aktivitas selama perawatan di rumah sakit, agar kelak dapat melanjutkan pendidikan formal SD dan juga dapat membantu menghilangkan kebosanan.
- c. Membantu orangtua mengisi waktu/kegiatan sehingga mereka juga dapat 'beristirahat' sejenak dari rutinitas menunggu anaknya di rumah sakit.

Ada beberapa fungsi rumah singgah, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Tempat pertemuan pekerja sosial dengan anak penderita kanker.
- b. Tempat mengkaji kebutuhan anak penderita kanker dan masalah yang dihadapi oleh para pendamping pasien untuk mencari solusi pemecahnya.
- c. Pusat informasi tentang kanker leukemia dan pasien penderita kanker leukemia
- d. Jalur masuk pelayanan sosial
- e. Tempat pengenalan deteksi dini mengenai kanker leukemia

Rumah singgah penderita kanker leukemia memiliki prinsip – prinsip yang disusun berdasarkan prinsip rumah singgah anak jalanan, yaitu :

- a. Semi – institusional, para penderita kanker bebas keluar masuk
- b. Terbuka 24 jam

- c. Hubungan informasi
- d. Bermain, belajar dan berobat
- e. Persinggahan dari rumah untuk efektivitas melakukan pengobatan di rumah sakit.
- f. Partisipasi

2.4 Sumber pembiayaan rumah singgah penderita kanker

Sumber pembiayaan rumah singgah penderita kanker dapat berasal dari sumbangan individu, perusahaan, maupun bantuan proyek baik dalam skala regional, nasional maupun internasional.

Sumber pembiayaan rumah singgah yang dikelola pemerintah berasal dari:

1. APBN baik rutin maupun pembangunan.
2. Kerjasama proyek dengan lembaga dunia atau nasional.

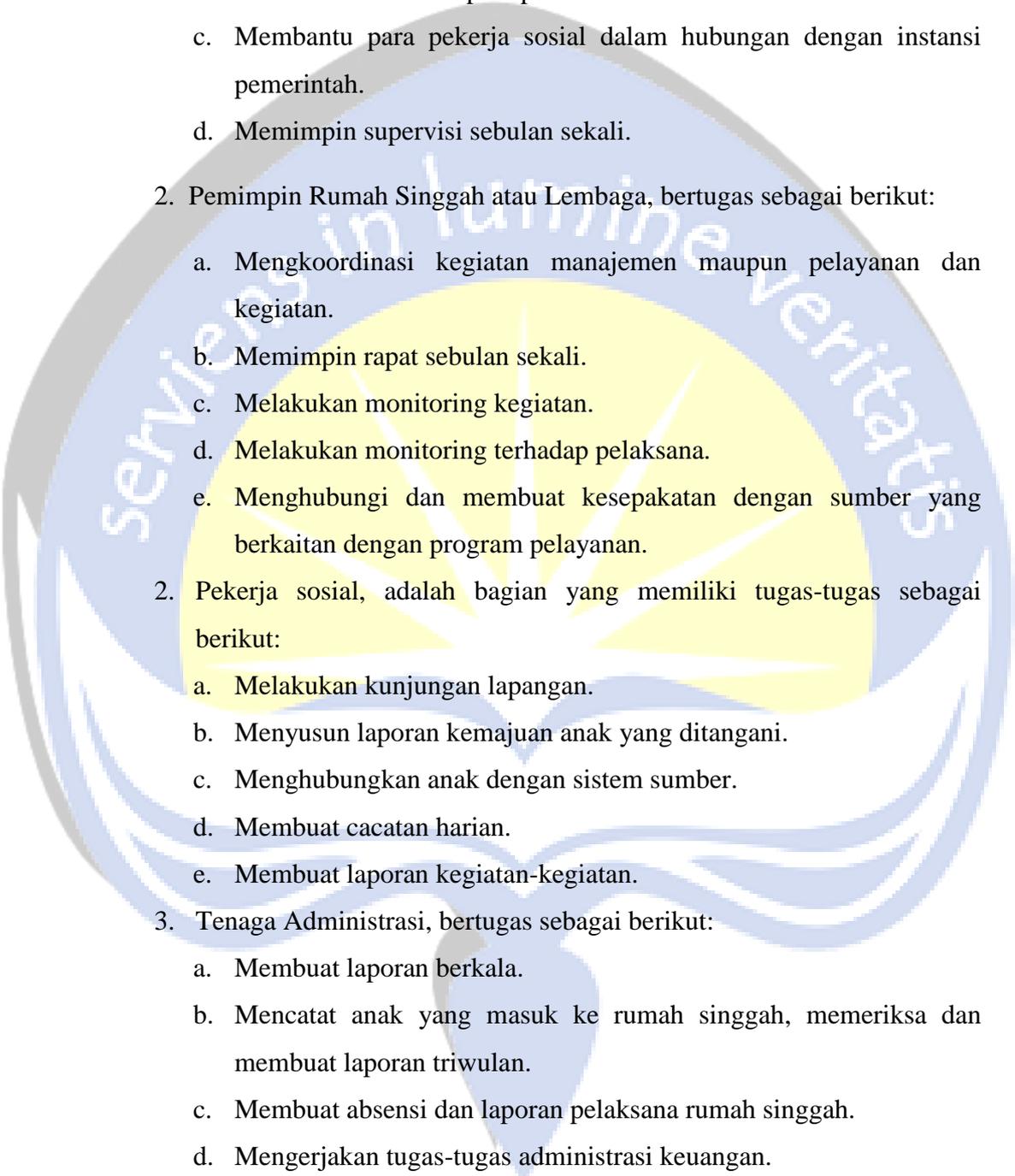
Sumber pembiayaan rumah singgah yang dikelola masyarakat berasal dari:

1. Swadaya yang salah satunya dapat diperoleh dari kegiatan ekonomi.
2. Bantuan atau subsidi dari pemerintah pusat maupun daerah.
3. Kerjasama proyek dengan lembaga dunia maupun nasional yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
4. Kerjasama proyek atau bantuan dari perusahaan swasta.
5. Donator atau sumbangan masyarakat.

2.5 Pelaku dan Pengelola Dalam Rumah Singgah Penderita Kanker

Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia memiliki empat bagian atau staff untuk menjalankan aktivitas dan pekerjaan sosialnya. Bagian-bagian tersebut adalah:

1. Supervisor, adalah bagian yang fungsinya sebagai berikut:

- 
- a. Membimbing para pelaksana dalam merumuskan rencana program pelaksanaan manajemen.
 - b. Membantu kesulitan para pelaksana.
 - c. Membantu para pekerja sosial dalam hubungan dengan instansi pemerintah.
 - d. Memimpin supervisi sebulan sekali.
2. Pemimpin Rumah Singgah atau Lembaga, bertugas sebagai berikut:
 - a. Mengkoordinasi kegiatan manajemen maupun pelayanan dan kegiatan.
 - b. Memimpin rapat sebulan sekali.
 - c. Melakukan monitoring kegiatan.
 - d. Melakukan monitoring terhadap pelaksana.
 - e. Menghubungi dan membuat kesepakatan dengan sumber yang berkaitan dengan program pelayanan.
 2. Pekerja sosial, adalah bagian yang memiliki tugas-tugas sebagai berikut:
 - a. Melakukan kunjungan lapangan.
 - b. Menyusun laporan kemajuan anak yang ditangani.
 - c. Menghubungkan anak dengan sistem sumber.
 - d. Membuat catatan harian.
 - e. Membuat laporan kegiatan-kegiatan.
 3. Tenaga Administrasi, bertugas sebagai berikut:
 - a. Membuat laporan berkala.
 - b. Mencatat anak yang masuk ke rumah singgah, memeriksa dan membuat laporan triwulan.
 - c. Membuat absensi dan laporan pelaksana rumah singgah.
 - d. Mengerjakan tugas-tugas administrasi keuangan.
 - e. Mengerjakan tugas administrasi surat-menyurat.

2.6 Jenis Kegiatan

2.6.1 Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan

Kegiatan pemeriksaan kesehatan bersifat informasi dimana terjadi pertukaran informasi mengenai perkembangan penyakit para pasien dan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan.

2.6.2 Kegiatan Penunjang Pengenalan dan Informasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan dan memberi informasi mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan penyakit kanker leukemia. Seperti cara menangani penyakit kanker leukemia, jenis pengobatan dan karakteristik penyakit kanker leukemia serta fungsi dan peran orang tua dalam mendampingi para pasien.

2.6.3 Kegiatan Rekreasi atau Hiburan

Kegiatan rekreasi ini bersifat menghibur para pasien penderita kanker leukemia untuk menghilangkan rasa jenuh yang dialami oleh para pasien.

2.6.4 Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan edukasi kepada para pasien agar tidak tertinggal mata pelajaran di sekolah, dan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada para pasien sambil menunggu proses kemoterapi di rumah sakit.

2.7 Program Ruang

Melihat begitu banyak kegiatan dalam rumah singgah penderita kanker leukemia, maka kebutuhan ruangnya juga banyak dan kompleks. Ruang –ruang yang mewadahi segala aktivitas tersebut dapat diklasifikasikan menjadi

2.7.1 Jenis Ruang

a. Menurut Fungsi Bangunan

Rumah Singgah Penderita Kanker sesuai dengan fungsi bangunannya, maka ruang – ruang yang mewadahi aktivitas – aktivitas di dalam rumah singgah penderita kanker leukemia pun juga diklasifikasikan menurut pola prioritas aktivitas. Oleh karena itu, jenis ruang di rumah singgah penderita kanker leukemia, terbagi dua, yaitu :

1. Ruang Utama, terdiri dari

- Kamar tidur
- Klinik
- Ruang kelas
- Ruang santai / diskusi
- Ruang Dapur
- Ruang Steril

2. Ruang Pendukung, terdiri dari

- Ruang Rekreasi : suatu tempat yang mewadahi kegiatan rekreasi yaitu menggambar.
- *Lobby* : tempat yang mewadahi bagian informasi dan sebagai ruang tamu.
- Perpustakaan
- Area taman bermain
- Area taman belajar
- Area terbuka sebagai tempat serba guna.

b. Menurut Fungsi Ruang

Sesuai dengan dengan fungsi ruang – ruang terhadap bangunan rumah singgah penderita kanker leukemia, maka dapat dibagi menjadi :

1. Ruang Pelayanan / sirkulasi

Ruang pelayanan termasuk ruang sirkulasi merupakan ruang yang mewadahi kegiatan melayani para pasien dan membutuhkan staf untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Contohnya adalah klinik perawatan, ruang kelas, bagian informasi, dan lain – lain.

2. Ruang komunal

Ruang komunal adalah ruang yang mewadahi aktivitas berkomunikasi, dan dapat dijalan tanpa adanya staf seperti lobby, taman dan lain – lain.

3. Ruang administrasi

Merupakan ruang untuk mewadahi kegiatan yang bersifat administratif, seperti urusan personalian, ketatausahaan, dan lainlain.

4. Ruang servis

Ruang servis adalah ruang yang menjalankan segala kegiatan agar aktivitas di dalam bangunan dapat berjalan. Contohnya adalah tempat parkir, ruang pegawai, kamar mandi/WC, ruang genset, ruang istirahat pegawai, dan lain-lain.

2.8 Studi Preseden

- a. Rumah Singgah Anak – Anak Penderita Kanker di RSC

Rumah singgah ini didirikan oleh RSCM yang bekerja sama dengan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI). Rumah Singgah ini dibangun pada bulan Mei 2007 dengan manajemen pengolahan dibawah RSCM.



Gambar 2.1 Rumah Singgah anak –Anak Penderita Kanker di RSCM

Sumber : www.google.com

Rumah Singgah ini, terletak persis di belakang RSCM di jalan kimia, sehingga memudahkan para pasien untuk berobat. Rumah singgah ini terdiri dari 4 lantai dengan 21 kamar. Keberadaan rumah singgah ini sangat diperlukan orang pasien – pasien kanker yang dirujuk dari RSUD Indonesia ke RSCM. Dengan fasilitas memadai, rumah singgah ini menyediakan beberapa fasilitas yang mendukung untuk para pasien sambil menunggu kamar atau kemoterapi di RSCM. Fasilitas tersebut terdiri dari :

1. Ruang bermain

Fasilitas ruang ini disediakan untuk membuat orang tua dan anak bisa merasa nyaman dan mengisi waktu tunggu melakukan perawatan di RSCM.



Gambar 2.2 Ruang Bermain Rumah Singgah anak –anak kanker di RSCM

Sumber : www.google.com

2. Ruang Tunggu

Fasilitas ini disediakan untuk membantu orang tua dan anak merasa nyaman sambil menunggu perawatan.



Gambar 2.3 Ruang Tunggu Rumah Singgah Anak – Anak Kanker Di RSCM

Sumber : www.google.com

b. Rumah Singgah YKAKI

Rumah Singgah ini terletak di Jalan Percetakan Negara XI Jakarta. Rumah singgah ini dulu merupakan rumah petak yang hanya menampung 5 anak. Rumah singgah saat ini sudah menjadi bangunan bertingkat dan dapat menampung 28 anak beserta pendampingnya. Pembangunan rumah singgah ini oleh YKAKI adalah untuk membantu para pasien, sambil menunggu perawatan di rumah sakit.



Gambar 2.4 Rumah Singgah YKAKI di Jakarta

Sumber : www.google.com

Fasilitas yang disediakan oleh rumah singgah YKAKI adalah

1. Ruang Tidur

Fasilitas ini disediakan dengan rapi dan nyaman guna mendukung peristirahatan para pasien dan pendamping.



Gambar 2.5 Ruang Tidur rumah singgah YKAKI di Jakarta

Sumber : www.google.com

2. Ruang Belajar

Fasilitas ini disediakan untuk membantu para pasien mengisi waktu tunggu perawatan di rumah sakit sambil belajar bersama.



Gambar 2.6 Ruang belajar rumah singgah YKAKI di Jakarta

Sumber : www.google.com